



**PERNIKAHAN DINI DAN KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN DI DESA
DASAN LEKONG KECAMATAN SUKAMULIA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Siti Rohmi Zalilah¹, Syafruddin², Ni Made Novi Suryanti³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Mataram

¹Affiliasi E-mail: siti.rohmi0605@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk : 1) mengetahui faktor yang penyebab pernikahan pada usia dini; dan 2) mengetahui dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Proses pengadaaan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab pernikahan usia dini yaitu, 1) pendidikan, 2) adat, 3) lingkungan keluarga. Adapun dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi perempuan yaitu rendahnya edukasi mengenai kesehatan reproduksi perempuan disebabkan oleh pendidikan masyarakat yang rendah sehingga menyebabkan terjadinya Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) dan Infeksi Menular Seksual (IMS).

Kata Kunci: *Pernikahan Usia Dini, Polycystic Ovary Syndrome, Infeksi Menular Seksual*

ABSTRACT

The purpose of this research is to: 1) find out the factors that cause marriage at an early age; and 2) knowing the impact of early marriage on women's reproductive health. This study uses a qualitative research approach with a case study method. The data procurement process is carried out by observation, interviews, and documentation. This study uses qualitative data analysis using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the factors causing early marriage are, 1) education, 2) customs, 3) family environment. The impact of early marriage on women's reproductive health is the lack of education about women's reproductive health due to low public education, which causes Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) and Sexually Transmitted Infections (STI).

Keywords: *Early Marriage, Polycystic Ovary Syndrome, Non-Sexual Infections*

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan. Batas usia pernikahan telah ditetapkan bagi perempuan 21-25 tahun dan bagi laki-laki 25 -27 tahun. Pada usia ini sistem reproduksi perempuan secara fisiologis sudah berkembang secara baik dan kuat sehingga siap melahirkan keturunan dan secara fisik sudah matang dan pada lelaki yang telah berumur 25-28 tahun kondisi psikis dan fisiknya sudah kuat, sehingga bisa menopang kehidupan berkeluarga baik secara psikis ataupun emosional, ekonomi dan juga sosial (Irianto, 2015).

Faktor yang dapat melatarbelakangi pernikahan dini adalah karena pendidikan, budaya serta lingkungan keluarga. Indonesia dikatakan sebagai negara dengan pernikahan terbesar ke-37 diseluruh dunia dan juga Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan urutan ke-2 di Asia



Tenggara (Mariyam, 2014). Di pedesaan pernikahan dibawah umur lebih banyak terjadi karena pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat yang rendah. Pedesaan pernikahan dibawah umur memang lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan.

Hasil wawancara awal dengan kepala desa yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2022 penyebab pertama terjadinya pernikahan pada usia dini karena alasan ekonomi dan keluarga. Pernikahan di usia muda dianggap akan membantu beban keluarga sehingga anak perempuannya banyak di nikahkan dengan laki-laki yang dianggap berkecukupan. Hal itulah yang menyebabkan banyak terjadi pernikahan pada usia dini menurut informasi yang dia dapatkan juga dari Kantor Urusan Agama (KUA).

Hasil observasi dan wawancara awal peneliti terhadap dua narasumber pada 10 Februari 2022, terhadap salah satu orang tua yang anaknya menikah dibawah umur yang bernama Ibu Kasmawati (40 tahun) terkait dengan pernikahan dini dan kesehatan reproduksi perempuan dia menjelaskan bahwa anaknya menikah muda dikarenakan oleh faktor ekonomi dan keluarga. Ibu kasmawati menganggap dengan menikahkan anaknya akan mengurangi beban orang tua maka anak perempuannya dinikahkan dengan laki-laki yang dikatakan mampu, akibat dari menikah dibawah umur sang anak mengalami gangguan pada sistem reproduksinya yaitu siklus menstruasi yang tidak teratur sehingga menyebabkan ia menjadi susah hamil. Hal ini juga diperkuat oleh bidan yang ada di Desa Dasan Lekong yaitu saudari Miftahul Fawaizzah mengatakan bahwa banyak perempuan yang melakukan pernikahan dibawah umur mengalami hal tersebut.

Fenomena menikah usia dini dianggap sebagai suatu hal yang biasa oleh masyarakat akibat faktor ekonomi dari suatau keluarga. Dalam lingkungan masyarakat Desa Dasan Lekong pernikahan usia dini merupakan hal yang biasa terjadi tanpa memikirkan akibat atau dampak yang ditimbulkan kedepannya, terlebih pada anak yang masih dibawah umur. Berkenaan dengan masih tingginya angka pernikahan dini di kalangan masyarakat maka dari penelitian ini nantinya dapat memberikan edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya menikah di usia yang tepat berdasarkan undang-undang yang mengatur. Penjelasan tersebut sebagai dasar peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di Desa Dasan Lekong Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Penelitian dilakukan 2 kali yakni pada bulan Februari 2022 dan Oktober 2022. Data yang digunakan yaitu 1) data primer berupa data deskriptif seperti kata-kata, sikap, pendapat, dan persepsi yang diperoleh dari subjek dan informan serta 2) data sekunder diperoleh melalui jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang relevan . Sumber data penelitian didapatkan dari subyek dan informan yang diambil dengan cara *purposive sampling*, sedangkan cara untuk memperoleh informan dilakukan dengan cara *snowball sampling*. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semistruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman secara bertahap dengan mereduksi, menyajikan, serta menarik kesimpulan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Observasi serta wawancara yang sudah dilakukan dengan subyek dan informan menemukan bahwa faktor penyebab pernikahan dini yaitu, 1) Pendidikan, rata-rata menikah akibat dari berhenti sekolah, 2) adat, disebabkan karna ditempat tinggalnya masih terdapat kebiasaan menikah muda dari dulu, 3) lingkungan, korban perceraian orang tua, anak kemudian mencari tempat nyaman diluar rumah yang menyebabkan dia menikah diusia dini dan keluarga takut kena aib jika anaknya berhubungan dengan laki-laki yang sangat dekat dan akhirnya menikahkan mereka. Adapun dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi perempuan yaitu, 1) Infeksi Menular Seksual (IMS) yaitu infeksi yang menyerang sistem reproduksi seseorang dan sebagian besar ditularkan melalui hubungan intim. 2) Polycystik Ovarian Syndrome (PCOS) yaitu gangguan pada siklus menstruasi yang mempengaruhi 6-25% perempuan di usia reproduktif.

2. Pembahasan

2.1 Faktor penyebab pernikahan usia dini

1) Pendidikan

Faktor penyebab masyarakat menikah dini karena faktor pendidikan masih banyak masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini ditandai dengan; 1) Rendahnya tingkat pendidikan anak yang menyebabkan adanya kecenderungan untuk menikah usia dini; 2) Rendahnya tingkat pendidikan Orang Tua tentang dunia pendidikan yang menyebabkan adanya kecenderungan untuk mengawinkan anaknya diusia dini.

Penelitian ini didukung oleh Hilman (2017) bahwa faktor penyebab pernikahan dini yakni salah satunya ialah karena para remaja tidak sekolah atau putus sekolah. Selain itu faktor kurangnya pengetahuan orang tua merupakan salah satu penyebab pernikahan dibawah umur bisa terjadi. Damarsari (2017) menyatakan bahwa orang yang menikah di bawah umur belum mengetahui peraturan tentang usia dalam melakukan pernikahan seperti yang tercantum dalam UUD tentang pernikahan, sehingga pernikahan usia dibawah umur lebih banyak memiliki dampak negatif dibandingkan dengan dampak positif bagi hubungan didalam keluarga.

2) Adat

Faktor penyebab masyarakat menikah dini karena adat/tradisi masyarakat. Hal ini ditandai dengan; 1) Anak perempuan akan dikatakan sebagai “perawan tua” atau “perempuan tidak laku” sehingga menyebabkan menikah dibawah umur., 2) Ada anggapan orang tua ketika anak sudah mengalami menstruasi pertama maka usia tersebut dianggap layak untuk dinikahkan.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Mubasyaroh (2016) yang menemukan salah satu faktor remaja menikah dini karena kebiasaan didalam keluarga agar tidak dikatakan perempuan tidak laku. Astuty (2011) yang menyatakan bahwa terdapat ketakutan pada orang tua terhadap gunjingan tetangga dekat menjadi salah satu pernikahan di usia muda.

3) Lingkungan Keluarga (Orang Tua)

Faktor penyebab masyarakat menikah dini yaitu karena faktor lingkungan keluarga (orang tua). Hal ini ditandai dengan; 1) Korban perceraian orang tua, anak kemudian mencari tempat nyaman diluar rumah yang menyebabkan dia menikah diusia



dini; 2) Khawatir kena aib jika anak mereka memiliki hubungan yang terlalu berlebihan sehingga dinikahkan.

Data menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (orang tua) dilihat dari segi pendidikan yakni kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang dampak negatif menikah muda. Selain itu dilihat dari segi agama bahwa orang tua diwajibkan oleh perintah agama untuk segera menikahkan anaknya (perempuan) terutama sudah menstruasi. Selanjutnya segi moral bahwa orang tua harus segera menikahkan anaknya dikarenakan pergaulan remaja yang memang kurang baik saat ini sehingga menjadi kewajiban serta mendukung bahkan mendesak untuk menikah sekalipun di usia kurang tepat.

Selain di atas hal ini juga diakibatkan oleh kurangnya pengawasan para orang tua terhadap anaknya terhadap penyalahgunaan media sosial, pacaran, dan pergaulan bebas. Penelitian didukung oleh beberapa penelitian terkait dengan faktor orang tua menjadi faktor penyebab menikah dini. Oleh Musalim (2017) bahwa karena ada dorongan keluarga untuk segera mengawinkan anaknya mereka agar beban orang tua dapat berkurang. Hal ini juga diperkuat oleh Musyabah (2016) bahwa faktor orang tua menjadi penyebab remaja menikah dini. Lebih lanjut ditegaskan kembali oleh Desiyanti (2015) yang menyatakan bahwa kurangnya komunikasi dalam keluarga menjadi penyebab remaja menikah dibawah umur.

2.2 Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Perempuan

1) Infeksi Menular Seksual (IMS)

Hasil penelitian menemukan bahwa dampak remaja menikah dini terhadap kesehatan reproduksi perempuan yakni dapat menyebabkan infeksi menular seksual (IMS). Hal ini ditandai dengan; 1) Belum siapnya sistem reproduksi; 2) Terlalu sering bergonta ganti pasangan sebelum menikah sehingga menyebabkan penularan pada pasangan.

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah penyakit menular, bisa dari hubungan intim. Selanjutnya hal yang bisa mempengaruhi seseorang bisa terjangkit infeksi menular seksual yaitu melakukan hubungan tanpa pengaman apapun, terlalu sering berhubungan intim sebelum menikah dan memiliki banyak pasangan untuk melakukan hubungan intim (Zakaria 2012).

2) Polycystik Ovarian Syndrome (PCOS).

Hasil penelitian menemukan bahwa dampak remaja menikah dini terhadap kesehatan reproduksi perempuan yakni dapat menyebabkan polycystik ovarian syndrome (PCOS) adalah gangguan yang terjangkit pada wanita usia muda. Hal ini bisa dilihat dari; 1) Terlalu banyak pikiran karna menerima perlakuan yang kurang baik dari suami sehingga menyebabkan stres pada ibu; 2) Pendapatan suami yang rendah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi pada ibu.

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) adalah gangguan menstruasi yang mempengaruhi 6-21% perempuan di usia produktif (Hardita, 2015). Sampai sekarang penyebab PCOS belum bisa dipastikan, namun diduga gaya hidup sedentary dan genetik yang bisa menyebabkan perempuan mengalami PCOS. PCOS bisa menyebabkan gangguan kesuburan serta penyakit lainnya jika tidak segera ditangani. Biasanya, seorang perempuan baru menyadari jika dia mengalami PCOS ketika sudah menikah dan berusaha untuk mendapatkan keturunan. Ciri-cirinya sering kali dianggap remeh oleh kebanyakan perempuan, yaitu menstruasi tidak teratur (Nurhasanah, 2014).



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Faktor penyebab pernikahan usia dini yaitu :
 - a. Faktor Pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan anak dan orang tua yang menyebabkan adanya kecenderungan untuk mengawinkan anaknya diusia dini.
 - b. Faktor adat, ada tekanan terhadap anak perempuan dengan berbagai label seperti “perawan tua” atau “perempuan tidak laku” dan terdapat anggapan orang tua ketika anak sudah mengalami menstruasi pertama maka usia tersebut dianggap layak untuk dinikahkan.
 - c. Faktor Lingkungan Keluarga (orang tua), korban perceraian orang tua, anak kemudian mencari tempat nyaman diluar rumah dan orang tua khawatir kena aib jika anak perempuannya memiliki hubungan dengan anak laki-laki yang terlalu dekat sehingga segera menikahkan anaknya.
2. Dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi perempuan yaitu rendahnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi perempuan disebabkan oleh pendidikan masyarakat yang rendah sehingga menyebabkan terjadinya Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) dan IMS (infeksi menular seksual).

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell., John W. (2016). *Research Design: Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Direktori Remaja dan Hak-hak Reproduksi Remaja, Pendewasaan Usia Perkawinan Dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia, Cet ke 2 Jakarta: BKKBN, (2010), hlm. 13.
- Farida,N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Farida.
- Fitriyani, D., dkk (2015). *Kajian Kualitatif Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pernikahan Remaja Perempuan*. IJEMC, 41-43.
- Hanum, Y., & Tukiman. (2015). *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita*. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 13(26), 36-43.
- Haris, H. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Reproduktive Health) Teori & Praktikum*. Bandung : ALFABETA
- Moleong, Lexi (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubasyaroh, M. (2016). *Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya*. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 7(2), 385-411.
- Murisal, & Adriyan, R. P. (2017). *Motif Dan Dampak Pernikahan Dini Di Indarung Ngalau Batu Gadang*. *Jurnal Al-Fuad*, 1(1), 1-15..
- Sugiyono. (2017). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, S. S. (2014). *Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Motif Menikah Dini Di Perdesaan*. *Jurnal Sosiologi*, 2(1), 53-62\
- Yessi Harnani, et.al, *Teori Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta:Cv Budi Utama, (2016), h.1